

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu hal utama untuk membangun sumber daya manusia. Di masa sekarang ini banyak dari pemuda Indonesia yang telah lulus SMA/SMK dan berprestasi tetapi tidak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang perguruan tinggi dikarenakan faktor ekonomi, sehingga banyak pemuda Indonesia yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka. Maka dari itu pemerintah memberikan bantuan berupa beasiswa sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut.

Salah satu program pemerintah adalah memberikan Beasiswa Kartu Indonesia Pintar kepada siswa yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Undang-Undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 memberdayakan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang terjangkau dan merata, yang penting bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah memberikan dukungan berupa bantuan pendidikan kepada mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi, termasuk penyandang disabilitas, berupa Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Perguruan Tinggi atau KIP Kuliah sebagai tanda keberadaan negara dalam mendukung warga negaranya dalam memperoleh hak pendidikan tinggi. KIP kuliah memastikan kelangsungan studi dengan menawarkan keringanan biaya kuliah dan dukungan pedapatan bulanan kepada mahasiswa yang memenuhi syarat.

Beasiswa KIP Kuliah ialah bantuan pendidikan kepada siswa lulusan Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau setingkatnya (Apriliani et al., 2021)).

Pada tahun 2020, pemerintah lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambah target pemberian beasiswa terhadap 818.000 mahasiswa yang melanjutkan pendidikan tinggi melalui KIP Kuliah termasuk mahasiswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebelum masa studi berakhir. Pada 2020,

pemerintah menargetkan 400.000 orang yang mendapatkan KIP kuliah baru. Selain itu, KIP Kuliah juga akan memberikan akses lebih banyak kepada pendidikan vokasi daripada tahun sebelumnya.

Tahun 2021, pemerintah melalui Puslapdik Kemendikbud kembali mendistribusikan dukungan kepada 200.000 mahasiswa penerima KIP Kuliah baru, selain terus menjamin penyaluran KIP Kuliah *on going* dan Bidikmisi *on going* hingga masa studi selesai (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020).

Universitas Malikussaleh ialah salah satu Universitas di Provinsi Aceh yang menyediakan beberapa beasiswa salah satunya yaitu beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah.

Di era globalisasi modern dimana perkembangan teknologi semakin pesat dan segala urusan bisa diselesaikan dengan mudah dan cepat oleh teknologi terkini salah satunya yaitu sistem pendukung keputusan. Pengambilan keputusan adalah proses memilih opsi terbaik dari beberapa pilihan yang tersedia untuk memecahkan suatu masalah. Dalam mengambil sebuah keputusan tidak bisa dipercayakan kepada manusia saja dikarenakan banyaknya data yang masuk terutama pada Universitas. Metode yang akan di pakai dalam sistem pengambilan keputusan salah satunya menggunakan metode *Naive Bayes*. Metode *Naive Bayes* adalah salah satu algoritma klasifikasi yang menggunakan metode probabilistik dan statistik yang diusulkan oleh ilmuwan Inggris Thomas Bayes untuk memprediksi kemungkinan masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu, oleh karena itu dikenal sebagai teorema Bayes. Dengan menggunakan metode *Naive Bayes* dalam sistem pendukung keputusan dapat diketahui siapa saja yang berhak mendapatkan subsidi Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan seberapa akurat hasil tersebut.

Dari hasil analisa di atas penulis mengangkat judul **“PENERAPAN METODE NAÏVE BAIYES UNTUK MENENTUKAN KELAYAKAN PENERIMA BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) KULIAH DI UNIVERSITAS MALIKUSSALEH”** Dengan adanya sistem pendukung keputusan yang diterapkan pada Universitas dapat menentukan siapa saja yang benar-benar layak untuk mendapatkan beasiswa Kartu Indonesia Pintar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana penerapan metode *Naïve Bayes* dalam pembuatan sistem pendukung keputusan dalam menentukan kelayakan penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Universitas Malikussaleh?
3. Berapa persen tingkat akurasi dalam aplikasi sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah di Universitas Malikussaleh menggunakan metode *Naïve Bayes*?

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai ,maka penulis membuat Batasan masalah yaitu:

1. Metode yang dipakai pada sistem pendukung keputusan ini adalah *Naïve Bayes*.
2. Sistem ini dibuat untuk menentukan siapa saja yang layak dan tidak layak untuk mendapatkan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah berdasarkan syarat-syarat yang di ajukan oleh pihak Universitas Malikussaleh.
3. Variabel yang digunakan yaitu penghasilan keluarga, keterangan rumah, jumlah tanggungan, prestasi non akademik dan tes wawancara yang di ajukan oleh pihak Universitas Malikussaleh.
4. Data yang digunakan Data Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) tahun 2021 sebanyak 148 data.
5. Bahasa pemograman yang digunakan dalam pembuatan sistem yaitu bahasa pemograman *PHP* dan Database *MySQL*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan kelayakan penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar.
2. Mengetahui cara kerja metode *Naïve Bayes* dalam menentukan kelayakan penerima beasiswa KIP.
3. Mengetahui tingkat akurasi sistem dengan metode *Naïve Bayes*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai kontribusi untuk kemajuan wawasan keilmuan teknologi.
2. Memudahkan pihak kemahasiswaan Universitas Malikussaleh dalam menentukan siapa saja yang layak menerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) kuliah.
3. Data penerima beasiswa KIP kuliah yang layak lebih akurat.